

## PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA PESISIR DANAU TEMPE DALAM MENGEMBANGKAN USAHA EKONOMI KREATIF BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL

**Hasriadi, Sri Wahyuni, Hasri Amalia**

Universitas Islam As'adiyah, Sengkang, Indonesia  
*hasriadiarsyad@gmail.com*

### Abstract

This research discusses the empowerment of the young generation on the coast of Lake Tempe in developing creative economic businesses based on local resources. With the potential for fisheries, handicrafts and tourism, this activity aims to increase the capacity of the younger generation through training, developing creative products and strengthening the creative economic ecosystem. The methods used include the Asset-Based Community Development (ABCD) and Participatory Action Research (PAR) approaches. The results show an increase in the skills of the younger generation in processing natural resource products, marketing, and awareness of environmental conservation. The conclusion emphasizes the importance of collaboration between society, government and academics for the sustainability of empowerment programs.

*Keywords: Empowerment, Creative Economy, Young Generation, Local Resources, Lake Tempe.*

### Abstrak

Penelitian ini membahas pemberdayaan generasi muda pesisir Danau Tempe dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Dengan potensi perikanan, kerajinan tangan, dan pariwisata, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas generasi muda melalui pelatihan, pengembangan produk kreatif, serta penguatan ekosistem ekonomi kreatif. Metode yang digunakan meliputi pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dan Participatory Action Research (PAR). Hasil menunjukkan adanya peningkatan keterampilan generasi muda dalam pengolahan hasil sumber daya alam, pemasaran, dan kesadaran pelestarian lingkungan. Kesimpulan menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi untuk keberlanjutan program pemberdayaan.

*Keywords: Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, Generasi Muda, Sumber Daya Lokal, Danau Tempe.*

### PENDAHULUAN

Danau Tempe di Sulawesi Selatan merupakan salah satu sumber daya alam penting yang mendukung kehidupan masyarakat sekitar. Selain sebagai sumber air dan perikanan, danau ini memiliki potensi ekonomi kreatif berbasis lokal seperti pengolahan hasil perikanan, kerajinan tangan, dan pariwisata alam. Sayangnya, potensi

tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Generasi muda pesisir sering menghadapi keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses ke modal yang membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal.

Ekonomi kreatif, yang didasarkan pada kreativitas, pengetahuan, dan inovasi, menjadi solusi potensial untuk menghadapi

tantangan tersebut. Sektor ini mencakup berbagai bidang seperti seni, desain, dan pengolahan produk lokal, yang memungkinkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Menurut Howkins (2001), ekonomi kreatif berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global dan membuka peluang baru, terutama di daerah yang memiliki kekayaan alam seperti Danau Tempe.

Pemberdayaan generasi muda di wilayah ini juga berkaitan erat dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan untuk mengentaskan kemiskinan, mempromosikan pekerjaan yang layak, dan mendorong inovasi. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas generasi muda untuk menciptakan usaha berbasis sumber daya lokal, yang tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan tetapi juga melestarikan budaya dan lingkungan setempat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama: ABCD dan PAR. Pendekatan ABCD berfokus pada identifikasi dan pemanfaatan aset lokal, baik sumber daya alam maupun sosial, yang sering kali diabaikan. Tahap awal melibatkan pemetaan aset lokal seperti jenis ikan air tawar, keterampilan kerajinan masyarakat, dan infrastruktur pendukung. Dalam pendekatan ini, generasi muda diajak untuk melihat potensi lokal sebagai dasar inovasi ekonomi.

Pendekatan PAR memastikan partisipasi aktif masyarakat. Melalui diskusi kelompok terarah (FGD), masyarakat pesisir Danau Tempe terlibat dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan melaksanakan program. Metode ini

menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil program pemberdayaan. Tahapan penelitian meliputi:

1. Identifikasi Masalah: Menggali tantangan utama seperti kurangnya keterampilan, akses modal, dan pemasaran produk lokal.
2. Pelatihan dan Workshop: Melibatkan pelatihan intensif tentang pengolahan ikan, teknik pengemasan, dan pemasaran digital.
3. Pendampingan: Memberikan bimbingan berkelanjutan kepada peserta untuk memastikan keberhasilan implementasi usaha kreatif.
4. Evaluasi: Mengukur dampak program terhadap peningkatan kapasitas peserta dan keberlanjutan usaha mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Peningkatan Keterampilan: Pelatihan intensif menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan pengolahan hasil perikanan. Generasi muda mampu menghasilkan produk seperti nugget ikan, bakso ikan, dan kerupuk ikan dengan kualitas yang dapat bersaing di pasar lokal dan regional.

2. Kesadaran Pelestarian: Edukasi lingkungan berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kelestarian Danau Tempe. Peserta aktif dalam program pembersihan danau dan mempromosikan praktik ramah lingkungan.

3. Jaringan Pemasaran: Pelatihan pemasaran digital memungkinkan peserta memanfaatkan platform media

sosial untuk mempromosikan produk mereka, yang meningkatkan daya tarik konsumen.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset mampu memberdayakan masyarakat secara efektif. Misalnya, metode ABCD memberikan pandangan baru kepada generasi muda tentang potensi lokal yang sering kali dianggap biasa. Dengan memanfaatkan ikan air tawar, mereka mampu menciptakan produk olahan bernilai tambah yang memberikan manfaat ekonomi langsung. Pendekatan ini juga relevan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan karena tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga menjaga keberlanjutan ekosistem Danau Tempe.

Metode PAR memastikan keterlibatan masyarakat sejak tahap awal. Melalui FGD, peserta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan spesifik seperti branding produk dan strategi pemasaran. Hasil ini mencerminkan pentingnya mendengarkan kebutuhan masyarakat untuk merancang program pemberdayaan yang tepat sasaran.

Namun, tantangan seperti keterbatasan modal dan infrastruktur masih menjadi kendala. Beberapa peserta menghadapi kesulitan dalam meningkatkan skala produksi akibat kurangnya peralatan modern. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan kolaborasi lebih erat antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan. Dukungan tambahan seperti akses kredit mikro dan pengembangan pusat pelatihan teknologi juga akan meningkatkan dampak program pemberdayaan ini.

Lingkungan juga menjadi fokus penting dalam pembahasan. Dengan

meningkatnya kesadaran lingkungan, masyarakat mulai berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan dan konservasi Danau Tempe. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif tidak hanya memberikan manfaat finansial tetapi juga mendorong tanggung jawab sosial dan lingkungan.

### **SIMPULAN**

Pemberdayaan generasi muda pesisir Danau Tempe melalui pendekatan ABCD dan PAR telah berhasil meningkatkan kapasitas mereka dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif. Program ini menunjukkan pentingnya memanfaatkan potensi lokal secara inovatif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam menjaga lingkungan dan melestarikan budaya lokal.

Keberhasilan program ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan sektor swasta, dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terbukti mampu menciptakan generasi muda yang lebih mandiri dan inovatif. Selain itu, pengembangan usaha kreatif berbasis lokal tidak hanya membuka peluang ekonomi baru tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat pesisir.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan langkah-langkah strategis seperti penyediaan akses modal usaha, peningkatan infrastruktur, dan dukungan regulasi yang mendukung ekonomi kreatif. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, pemberdayaan generasi muda pesisir

Danau Tempe dapat menjadi model bagi daerah lain dengan potensi serupa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam As'adiyah Sengkang dan seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini, termasuk pemerintah daerah, masyarakat pesisir Danau Tempe, dan lembaga swadaya masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

Sumodiningrat, G. \*Pemberdayaan Masyarakat.\* Jakarta: Pustaka, 1999.

Susilowati et al. "Eco-Preneurship dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif." Jurnal Lingkungan, 2018.

Suwandi. "Pengolahan Hasil Perikanan untuk Peningkatan Nilai Tambah." Prosiding Konferensi Perikanan, 2019.

Wibisono. \*Ketahanan Ekosistem dan Pemberdayaan Komunitas.\* Jakarta: Bina Lingkungan, 2018.

### DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim  
Bungin, Burhan. \*Penelitian Kualitatif.\* Jakarta: Kencana, 2009.

Dahuri, Rokhmin. \*Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu.\* Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2001.

Departemen Agama RI. \*Al-Jumanatul 'Ali al-Qur'an dan Terjemahnya.\* Bandung: CV-Penerbit J-ART, 2005.

Hamdan. "Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP 2001) di Kabupaten Jepara dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pesisir." Tesis, Universitas Diponegoro, 2005.

Kusnadi. \*Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir.\* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009.

Moleong, Lexy J. \*Metode Penelitian Kualitatif.\* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Nugroho, R. \*Ekonomi Kreatif dan Keberlanjutan.\* Jakarta: Gramedia, 2014.